

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, untuk menjawab permasalahan yang telah teridentifikasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor produksi atau *input* yang digunakan dalam produksi industri tape ketan di Kabupaten Kuningan adalah modal tetap, beras ketan, ragi, daun jambu, ember, kayu bakar dan tenaga kerja. Beras ketan yang digunakan pada industri tape ketan Di Kabupaten Kuningan yaitu beras ketan banten, citra dan beras ketan ranggeuyan, adapun *output* yang dimaksudkan adalah tape ketan.
2. Penggunaan faktor-faktor produksi industri tape ketan di Kabupaten Kuningan dengan menggunakan pendekatan DEA belum mencapai efisiensi optimum. Berdasarkan asumsi CRS diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 pengusaha berada dalam kondisi inefisien dan 10 pengusaha berada dalam kondisi efisien dengan rata-rata efisiensi teknik sebesar 97,21 % (inefisien); sedangkan berdasarkan asumsi VRS diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 pengusaha berada dalam kondisi inefisien dan 18 pengusaha berada dalam kondisi efisien dengan rata-rata efisiensi teknik sebesar 98,70% (inefisien).
3. Skala produksi industri tape ketan di Kabupaten Kuningan dengan metode DEA berada pada tahap produksi *Decreasing Return to Scale* analisis tingkat skala relatif sebesar 0,984. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala usaha industri tape ketan di Kabupaten Kuningan berada pada skala *Decreasing Return to Scale* ($\sum \beta_i < 1$). Dalam keadaan demikian, dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih kecil. Skala ini mengandung pengertian bahwa dengan penambahan setiap faktor produksi sebesar 1 satuan maka akan menambah output sebesar 0,984. Artinya, *input* yang digunakan harus dikurangi agar mencapai hasil produksi yang optimum.

5.2 Saran

1. Industri tape ketan di Kabupaten Kuningan belum seluruhnya efisien. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakmampuan dalam mengalokasikan *input* dan *output*nya secara efisien. Oleh karena itu, industri tape ketan yang belum efisien diharapkan dapat lebih baik dalam mengalokasikan *input* dan *output*nya secara efisien, salah satunya dengan menambah atau mengurangi *input* yang digunakan.
2. Cara untuk mengoptimalkan *output* yang ada, para pengusaha harus dapat meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mengatur penggunaan faktor produksi yang ada. Melalui pelatihan atau pendidikan non formal mengenai alokasi penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebelumnya yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian pengusaha industri tape ketan di kabupaten kuningan masih belum menggunakan manajerial yang baik atau pembukuan. Saran yang diberikan kepada pengusaha baiknya setiap industri tape ketan di Kabupaten Kuningan melakukan sistem pembukuan agar semua aktivitas produksi terencana dan terstruktur.
4. Pemberian berbagai bantuan oleh pemerintah guna memajukan industri tape ketan seperti modal, alat produksi dan lain-lain
5. Adanya pengawasan dan pengontrolan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UKM serta diadakan pelatihan dalam pemasaran yang baik untuk memajukan industri tape ketan di Kabupaten Kuningan.